

Lampiran 1: Lembar Konsultasi Bimbingan

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Octaviana



NIM : AK117134

Judul Skripsi : *Literature review* Pengaruh Terapi Cermin
Terhadap kekuatan otot pada Pasien Stroke


Pembimbing Utama : Rizki Muliani S.Kep.,Ners.,MM




Pembimbing Pendamping : Tuti Suprapti S.Kp.,M.Kep




Pembimbing Utama: Rizki Muliani S.Kep.,Ners.,MM



No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Desember 2020	Menentukan Fenomena penelitian Menentukan Tema Penelitian	
2	28 Desember 2020, Senin	Halaman, cover, margin, huruf, spasi Kasus stroke di dunia dulu, asia, indonesia, jawa barat, bandung. Sumber angka kejadian harus jelas tahun berapa dan dari mana, bagusnya berapa jumlahnya dituuliskan. Penjelasan apa stroke,	


	<p>manifestasinya apa dijabarkan setiap gangguannya seperti apa kemudian pilih fungsi motorik dan kenapa</p> <p>Tentukan teori yang lebih komplit tentang manifestasi klinis dan alasannya</p> <p>Stroke tipenya hapus aja</p> <p>Masuk ke penanganan, masukin mirror terapi cari penatalaksanaan fungsi motorik pada stroke baik farmakologi maupun non farmakologi. Non farmakologi kenapa pilih mirror terapi cari kelebihan dan keunggulannya. Kemudian masukan hasil penelitian sebelumnya berapa kali dan kenapa bisa meningkatkan fungsi motorik pada pasien stroke.</p> <p>Tulis apa pembedanya dengan peneliti lain. Masuk ke stupen, tulis data angka kejadian stroke di rs as islam apa tanda dan gejala yg muncul di rs as islam dan apa tindakan yg dilakukan pada fungsi motorik pada</p>	
--	---	--


		<p>pasien stroke.</p> <p>Terakhir di simpulkan kenapa ambil judul itu..</p> <p>Rumusan masalah</p> <p>Tujuan khusus</p> <p>Manfaat Penelitian: Teoritis dan Praktis</p>	
3	10 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu banyak referensi untuk prevalensi stroke di dunia sampai indonesia perlu dikurangi - Terlalu banyak tanda dan gejala yang dimasukan, parafrase kembali agar pembaca tidak pusing - Tambahkan keterkaitan mengapa fungsi motorik yang harus di teliti - Citasi 	

4	28 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Citasi - Cara menggunakan Mendeley - Bab 1 tanda dan gejala pasien stroke - Bab 1 Penatalaksanaan pasien stroke 	
5	10 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah mulai sistematis - BAB I di latar belakang tambahkan dan perjelas lagi fenomena2 permasalahan terkait kekuatan otot dan terapi cermin pada pasien stroke - Sumber di citasi pakai mendeley - Jika revisi, langsung perbaiki di file ini krn byk kalimat2 yg saya pindah2 posisinya di latar belakang.... biar tdk berubah lagi, maka langsung perbaiki di file yg saya kirim ini - lengkapi lampiran2 	
6	16 Februari 2021	Coba cek lagi teori hemiparesis dan hemiplegi... sudah sesuaikah dgn yg peneliti tulis di BAB I dan II	





		Utk variabel, populasi sampel sumbernya pakai buku metodologi penelitian Lengkapi lampiran JBI nya	
7	22 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Saya ACC isi BAB I-IV - Perbaiki penomoran dll - Lengkapi draft lengkap 	
8	24 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - ACC daftar UP - Lengkapi lembar bimbingan 	
9	23 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 3 dan 4 dirubah kalimat sesuai dgn aplikasi saat pencarian jurnal dlm litrev ini - Hrs konsisten situs pencarian jurnal, kriteria inklusi di BAB 3,4,5 - Prisma Flow cek kembali - BAB 5 utk hasil.. buat tabel utk penilaian JBI dan penilaian Gradenya - tabel 10 jurnal disederhanakan lagi kalimat yg lebih mudah dipahami utk hasil, kelebihan dan 	



		<p>kekurangan... utk hasil penelitian dapat dilihat di abstract setiap jurnal</p> <ul style="list-style-type: none"> - kriteria sampel utk 10 jurnal hrs jelas ditulis di tabel - Pembahasan : hrs mampu melakukan melakukan summary, kritisi, compare, sintesis terhadap 10 jurnal... makanya baiknya dikelompokkan dulu jurnal yg setipe sehingga lebih mudah dibahas 	
10	31 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut saja BAB 6 - di BAB 5 lebih digunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti biar tidak membingungkan yang membaca 	
11	6 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Utk yg terapi cermin, bs disederhanakan lg kalimatnya - Kalimatnya masih bingung 	




		<ul style="list-style-type: none"> - translate english, coba dicek lg 	
12	20 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Buat Abstrak - Cek lagi BAB 3 dan 4, tidak boleh ada kata : "AKAN", cek lagi kalimatnya dirubah dgn kalimat ketika melakukan proses litrevnya - Hasil litrev dimasukkan ke dlm BAB 2 jika ada gambar dr jurnal yg dianalisis dimasukkan juga di pembahasan dan BAB 2 nya - Bab penutup tambahkan karakteristik responden pada kesimpulan dan tambahan pada saran - Tidak boleh ada yang di singkat - Masukkan hasil litrev di point2 yg ditulis di bab 2 ini jika blm ada point, bisa dipoint baru teori2 yg didapat 	

		dr litrev	
		- Lengkapi draft akhir	
13	24 April 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Abstrak- Tujuan khusus disesuaikan dgn point pembahasan- Lembar bimbingan digabung mulai dr catatan bimbingan sebelum UP sampai akhir ini- Lembar bimbingan pakai tabel kotak utuh	

Pembimbing pendamping: Tuti Suprapti S.Kp.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	22 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none">- Menentukan Fenomena penelitian- Menentukan Tema Penelitian- Jurnal terkait	
2	29 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none">- Citasi diperbaiki lagi- Tahun sumber harus terbaru- Studi pendahuluan- Cek plagiarisme	
3	18 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none">- Ganti variabel	
4	9 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none">- Cari lagi referensi data terbaru- BAB 1: Alasan mengapa memilih terapi cermin di bandingkan terapi yang lain- Penyusunan Kajian Pustaka liat di modul skripsi- Bimbingannya Per-BAB	

5	24 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan tehnik penulisan - ACC daftar Up 	
6	30 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian pustaka Judulnya? Menjelaskan apa? Terapi cermin - Panah kerangka konseptual Panahnya jangan terpisah, langsung saja dari stroke satu arah ke hemoragik satu arah ke non hemoragik - Coba dipilah mana yang otot wajah, ekstremitas sehingga dapat terlihat mana yang lebih efektif dan sesuai dengan judul . kalua kekuatan otot ekstremitas yang dinilai berate hanya ekstremitas saja. - Jangan ada kalimat pengulangan 	

7		<ul style="list-style-type: none">- Ubah kata proposal jadi hasil penelitian- Semua format proposal diganti jadi hasil penelitian	
8	20 April 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kata yang masih typo	
9	26 April 2021	<ul style="list-style-type: none">- Acc lanjut sidang akhir- Cek penulisan- Buat power point	

Lampiran 2: Joanna Briggs Institute (JBI) Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized eksperimental studies)



JBI Critical Appraisal Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses

Reviewer _____ Date _____

Author _____ Year _____ Record Number _____

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Is the review question clearly and explicitly stated?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Were the inclusion criteria appropriate for the review question?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Was the search strategy appropriate?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Were the sources and resources used to search for studies adequate?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Were the criteria for appraising studies appropriate?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Was critical appraisal conducted by two or more reviewers independently?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Were there methods to minimize errors in data extraction?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Were the methods used to combine studies appropriate?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Was the likelihood of publication bias assessed?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Were recommendations for policy and/or practice supported by the reported data?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11. Were the specific directives for new research appropriate?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Overall appraisal: Include Exclude Seek further info

Comments (Including reason for exclusion)

Lampiran 3: Lembar Checklist Critical Appraisal for Quasi Experimental Studies (Non randomized experimental study)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Setiyawan, Pipit Siti nurlely, Agnes Sri Harti

Tanggal & Tahun : 2019

catatan nomor : 2580-922x

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Hanifah Auliya, Farida Hayati, Diana Rachmania

Tanggal & Tahun : 2018

catatan nomor : 2087-1287

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Fery Agusman M, Evy Kusgiarti

Tanggal & Tahun : 2017

catatan nomor : 2503-038

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska octaviana

Penulis : Shafqatullah Jan, Aatik Arsh, Haider Darain, Shehla Gul

Tanggal & Tahun : 2017

catatan nomor : 31511706

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Mathew Yarossi, Thushini Manuweera, Sergei V. Adamovich, and Eugene Tunik

Tanggal & Tahun : 2017

catatan nomor : 10.3389/fanhum.2017.00242

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : KNK Fong, KH Ting, CCH Chan, LSW Li

Tanggal & Tahun : 2019

catatan nomor : 30792371

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Ho-Suk Choi, Won-Seob Shin, Dae-Hyouk Bang

Tanggal & Tahun : 2019

catatan nomor : 1643-3750 ©Med Sci Monit, 2019; 25: 3271-3278 DOI: 10.12659/MSM.914095

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Jigna Patel, Qinyin Qiu, Mathew Yarossi, Alma Merians, Supriya Massood, Eugene Tunik, Sergei Adamovich, and Gerard Fluet

Tanggal & Tahun : 2017

catatan nomor : doi:10.1080/09638288.2016.1226419.

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Carolina COLOMER, Enrique NOE, Roberto LLORENS

Tanggal & Tahun : 2016

catatan nomor : -

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Daftar Periksa Penilai Kritis *JBI Critical Appraisal Checklist for Quasi-Experimental Studies (non-randomized experimental studies)*

Peninjau : Riska Octaviana

Penulis : Donggeon LEE. Gyuchang LEE

Tanggal & Tahun : 2019

catatan nomor : doi: 10.23736 / s1973-9087.19.05334-6

	Ya	Tidak	Tidak jelas	Tidak berlaku
1. Dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas antara “sebab” dan “akibat” (tidak ada kebingungan dalam menentukan variabel)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah partisipan memiliki kriteria inklusi yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah partisipan yang masuk dalam penelitian menerima perlakuan yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah ada grup kontrol ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada pengukuran hasil sebelum dan sesudah intervensi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Apakah Tindakan dilakukan secara lengkap. Jika tidak apakah perbedaan kelompok tindak lanjutnya dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Apakah hasil pengukuran partisipan yang masuk sebagai partisipan diukur dengan cara yang sama?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Apakah penelitian diukur dengan cara yang tepat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Apakah analisis statistic yang digunakan sesuai?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penilaian keseluruhan:

Sertakan ✓

kecualikan

cari info lebih lanjut

Komentar (Termasuk alasan pengecualian)

Lampiran 5: ConQual Summary of Findings

<p>Judul : Pengaruh <i>Mirror Therapy</i> Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Di RSUD dr.Moewardi Subjek Penelitian : 30 pasien stroke iskemik <i>Phenomena of interest</i> : prevalensi stroke yang semakin meningkat setiap tahunnya di rumah sakit Dr.Moewardi dan banyaknya yang mengalami hemiparesis pasca stroke</p>					
<i>Synthesized finding (temuan sintesis)</i>	<i>Type of research (jenis penelitian)</i>	<i>Dependability (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)</i>	<i>Credibility (kepercayaan)</i>	<i>Concual score (score conceptual)</i>	<i>Comments</i>
Area yang aktif selama pelaksanaan percobaan ini adalah korteks prefrontal, area pramotor korteks, korteks parietalis dan otak kecil yang merupakan area gerakan motorik sehingga stimulasi yang berulang menyebabkan peningkatan kekuatan otot dan mencegah penyebaran ke area lain	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged (Layak)</i>	Seluruh pertanyaan : 9 yes 0 No	<i>High (Tinggi)</i>	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>).

<p>Judul : Pengaruh <i>Mirror Therapy Of The Face</i> Terhadap Kemampuan Otot Wajah Pada Pasien Stroke Di RSUD Kabupaten Kediri</p> <p>Subjek Penelitian : -</p> <p><i>Phenomena of interest</i> : Pasien stroke menderita gangguan otot wajah nervus (VII) fasialis yang sering ditemui. Gangguan otot pada pasien stroke terjadi pada paralisa supranuklear yang menyebabkan kecacatan, kelumpuhan anggota tubuh, gangguan bicara, proses berpikir akibat gangguan fungsi otak dan gangguan otot wajah yang dialami saraf (VII) fasialis.</p>					
<i>Synthesized finding (temuan sintesis)</i>	<i>Type of research (jenis penelitian)</i>	<i>Dependability (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)</i>	<i>Credibility (kepercayaan)</i>	<i>Concuat score (score conceptual)</i>	<i>Comments</i>
<p>Kemampuan otot wajah sesudah dilakukan <i>mirror therapy</i>, seluruh responden kriteria baik. Hal ini dimungkinkan latihan yang diberikan dapat meningkatkan imajinasi motorik responden dengan cermin sehingga dapat memberikan stimulasi visual saraf motorik untuk pergerakan anggota tubuh termasuk kemampuan otot wajah responden.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p><i>The paper remains unchanged (Layak)</i></p>	<p>Seluruh pertanyaan : 8 yes 1 No</p>	<p><i>High (Tinggi)</i></p>	<p>grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>).</p>

Judul : Pengaruh *Mirror Therapy* Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik Di RSUD Kota Semarang
 Subjek Penelitian : 10 pasien stroke non hemoragik
Phenomena of interest : 2 bulan terakhir (Agustus–September) ditahun 2016 diruang rawat inap didapatkan pasien stroke non hemoragik sejumlah 83 pasien, diantaranya perempuan sejumlah 35 dan pasien laki-laki sebanyak 48, rutin melakukan therapy kekuatan otot secara aktif maupun pasif. Status otot pasien mengalami kelemahan otot pada salah satu sisi bagian tubuh (hemiparesis) baik hemiparesis sisi kiri atau pun sisi kanan. Dengan renata kekuatan otot pada skala 2 (0 – 5), hal ini disebabkan karena mekanisme hemiparesis yang terjadi umumnya pada pasien stroke

<i>Synthesized finding</i> (temuan sintesis)	<i>Type of research</i> (jenis penelitian)	<i>Dependability</i> (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)	<i>Credibility</i> (kepercayaan)	<i>Concual score</i> (score conceptual)	Comments
<i>Mirror therapy</i> adalah bentuk rehabilitasi/ latihan yang mengandalkan dan melatih pembayangan/ imajinasi motorik pasien, di mana cermin akan memberikan stimulasi visual kepada otak (saraf motorik serebral yaitu ipsilateral atau kontralateral untuk pergerakan anggota tubuh yang hemiparesis) melalui observasi dari pergerakan tubuh yang akan ditiru seperti cermin oleh bagian tubuh yang mengalami gangguan	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged</i> (Layak)	Seluruh pertanyaan: 8 yes 1 No	<i>High</i> (Tinggi)	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>).

Judul : *A randomized control trial comparing the effects of motor relearning programme and mirror therapy for improving upper limb motor functions in stroke patient*

Subjek Penelitian : 66 subjek

Phenomena of interest : Lebih dari 4,7 juta penderita stroke memiliki motoric disabilitas; di antara mereka 30% sampai 66% memiliki tungkai atas disabilitas. Penurunan fungsi motorik ekstremitas atas mempengaruhi kemampuan individu untuk melaksanakan tugas yang berbeda

kehidupan sehari-hari, yang mungkin akan menurun kemandirian dan menambah beban perawatan. Sekitar 85% populasi stroke menderita kelemahan lengan awal yang ada pada 55-75% pasien bahkan setelah 3 sampai 6 bulan. Tapi pemulihan penuh dari bagian atas hemi-paretik ekstremitas terjadi hanya pada 5-20% subjek stroke Ekstremitas atas hemi-paretik menyebabkan penurunan kapasitas untuk melaksanakan berbagai jenis tugas fungsional seperti mencapai, genggam dan manipulasi yang dapat menimbulkan kesulitan aktivitas kehidupan sehari-hari.

<i>Synthesized finding (temuan sintesis)</i>	<i>Type of research (jenis penelitian)</i>	<i>Dependability (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)</i>	<i>Credibility (kepercayaan)</i>	<i>Concual score (score conceptual)</i>	<i>Comments</i>
<p>Pendekatan terapeutik utama untuk rehabilitasi fungsi ekstremitas atas pada pasien stroke adalah <i>Proprioceptive Neuromuscular Facilitation</i> (PNF), <i>Brunnstorm</i>, <i>terapi Bobath</i>, <i>Motor Relearning Program</i> (MRP), Gerakan Induksi Terbatas Terapi (CIMT) dan Terapi Cermin (MT). MRP dan MT umumnya digunakan secara fisik terapis dalam pengaturan klinis untuk meningkatkan fungsi ekstremitas atas pada pasien stroke</p>	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged (Layak)</i>	Seluruh pertanyaan: 9 yes 0 No	<i>High (Tinggi)</i>	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. <i>(unequivocal)</i> .

Judul : *The Effects of Mirror Feedback during Target Directed Movements on Ipsilateral Corticospinal Excitability*
 Subjek Penelitian : 10 orang dewasa sehat
Phenomena of interest : Penerapan MVF untuk memperbaiki defisit motorik yang berhubungan dengan hemiplegia akibat stroke menunjukkan kemanjuran dan sekarang menjadi pengobatan terapi fisik yang direkomendasikan

<i>Synthesized finding</i> (temuan sintesis)	<i>Type of research</i> (jenis penelitian)	<i>Dependability</i> (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)	<i>Credibility</i> (kepercayaan)	<i>Concual score</i> (score conceptual)	Comments
Terapi cermin memberikan rangsangan dari belahan kontralateral ke tangan yang terlatih. Oleh karena itu, adanya efek bergantung pada umpan balik pada rangsangan ipsilateral.	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged</i> (Layak)	Seluruh pertanyaan: 8 yes 1 No	<i>High</i> (Tinggi)	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>)

Judul : *Mirror therapy with bilateral arm training for hemiplegic upper extremity motor functions in patients with chronic stroke*
 Subjek Penelitian : Populasi 101 responden (17 dari rumah sakit dan 75 dari kelompok swadaya)
Phenomena of interest : ilusi umpan balik visual cermin meningkatkan fungsi lengan hemiplegia dalam terapi cermin (MT) dibandingkan dengan pelatihan lengan bilateral (BAT), dan bahwa ada perekrutan neuron cermin, seperti yang dicerminkan oleh event-related desynchronisation (ERD), memediasi pengenalan ilusi cermin selama MT, pada pasien dengan stroke kronis

Synthesized finding (temuan sintesis)	Type of research (jenis penelitian)	Dependability (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)	Credibility (kepercayaan)	Concual score (score conceptual)	Comments
ilusi umpan balik visual cermin meningkatkan fungsi lengan yang mengalami hemiplegia dalam terapi cermin (MT), dan ada rangsangan pada neuron melalui cermin, seperti yang dicerminkan oleh <i>event-related desynchronisation</i> (ERD), memediasi pengenalan ilusi cermin selama MT pada pasien dengan stroke kronis.	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged</i> (Layak)	Seluruh pertanyaan : 8 yes 1 No	<i>High</i> (Tinggi)	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>).

Judul : *Mirror Therapy Using Gesture Recognition for Upper Limb Function, Neck Discomfort, and Quality of Life After Chronic Stroke: A SingleBlind Randomized Controlled Trial*

Subjek Penelitian : 36 subjek stroke kronis

Phenomena of interest : Pada pasien dengan stroke akut yang terjadi > 6 bulan sebelumnya, 85% mengalami gangguan ekstremitas atas, dan 55% hingga 75% mengalami gangguan ekstremitas atas. Fungsi gerakan tungkai atas menurun karena melemahnya otot tungkai atas, yang terutama disebabkan oleh perubahan pada sistem saraf pusat dan kedua oleh kelemahan karena tidak aktif dan berkurangnya aktivitas. Aktivitas kehidupan sehari-hari terbatas karena disfungsi tubuh, dan sebagian besar pasien stroke memiliki interaksi sosial yang terbatas; gangguan ini menurunkan kualitas hidup. pasien stroke dapat mengalami depresi karena penurunan motivasi. Depresi menyebabkan hilangnya minat dan kegembiraan, kecemasan, ketakutan, permusuhan, kesedihan, dan kemarahan, yang secara negatif mempengaruhi pemulihan fungsional dan rehabilitasi pada pasien stroke.

<i>Synthesized finding (temuan sintesis)</i>	<i>Type of research (jenis penelitian)</i>	<i>Dependability (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)</i>	<i>Credibility (kepercayaan)</i>	<i>Concual score (score conceptual)</i>	<i>Comments</i>
Fungsi gerakan ekstremitas atas ditingkatkan dengan terapi cermin. Terapi cermin mengajarkan pasien untuk melakukan pengamatan pasif terhadap gerakan dan peniruan perilaku sehingga terjadi stimulasi korteks serebral dan area tulang belakang. Didapatkan ada peningkatan gerakan ekstremitas atas melalui terapi cermin	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged (Layak)</i>	Seluruh pertanyaan: 8 yes 1 No	<i>High (Tinggi)</i>	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>)

Judul : *Exploring the impact of visual and movement based priming on a motor intervention in the acute phase post-stroke in persons with severe hemiparesis of the upper extremity*

Subjek Penelitian : 80 subjek

Phenomena of interest : Setelah stroke, bahwa ada ketidakseimbangan dalam penggerak penghambatan antar-hemisfer dan rangsangan korteks motorik (M1), terutama yang mencerminkan penurunan rangsangan M1 ipsilesional. Perubahan ini telah dikaitkan dengan penurunan pemulihan fungsional. pada individu yang terkena dampak parah, hanya 11,6% yang memiliki pemulihan fungsional lengkap pada enam bulan pasca-stroke. Khususnya berkaitan dengan fungsi tangan, efisiensi pegangan ditemukan lebih terganggu daripada fungsi proksimal pada satu tahun pada individu dengan stroke ringan sampai sedang, dengan penjelasan yang mungkin bahwa jalur menurun alternatif seperti kortikal ipsilateral dan traktus retikulospinalis tidak dapat mengkompensasi kontrol motorik halus distal serta mereka dapat mengimbangi kontrol motorik proksimal. Pemulihan koneksi kortikospinal lateral diperlukan untuk mengembalikan fungsi tangan distal yang terisolasi.

<i>Synthesized finding</i> (temuan sintesis)	<i>Type of research</i> (jenis penelitian)	<i>Dependability</i> (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)	<i>Credibility</i> (kepercayaan)	<i>Concual score</i> (score conceptual)	Comments
Melalui terapi cermin, subjek melihat cermin dan menggerakkan tangan mereka yang tidak terpengaruh, sementara tangan virtual yang mewakili tangan yang terkena digerakkan secara nyata oleh gerakan ini. Efek positif dari	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged</i> (Layak)	Seluruh pertanyaan: 8 yes 1 No	<i>High</i> (Tinggi)	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>)

<p><i>visual priming</i> telah ditemukan baik pada individu yang sehat maupun yang terkena stroke. Dalam populasi yang sehat, Rangsangan kortikospinal ipsilateral difasilitasi ketika gerakan tangan unilateral diumpangkan kembali secara visual melalui pengaturan kotak cermin biasa.</p>					
---	--	--	--	--	--

Judul : *Mirror Therapy In Chronic Stroke Survivors With Severely Impaired Upper Limb Function: A Randomized Controlled Trial*

Subjek Penelitian : 31 subjek kronis pasca stroke

Phenomena of interest : kerusakan taksional pada ekstremitas atas dilaporkan di sekitar 85% penderita stroke dan pengaruhi partisipasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan kualitas hidup. 2 enam bulan setelah onset, 30-60% individu tidak mendapatkan kembali penggunaan fungsionalnya, dan hanya 5-20% yang akan mencapai pemulihan penuh fungsi lengan. 3 rehabilitasi paresis lengan yang parah pada penderita stroke kronis, Karena paresis parah menghalangi latihan aktif tangan, secara tradisional, strategi rehabilitasi pada tindakan ini hampir secara eksklusif ditujukan untuk mengkompensasi defisit dengan melatih anggota tubuh yang berlawanan dalam tugas sehari-hari karena konektivitas sinaptik sangat bergantung pada penggunaan

<i>Synthesized finding (temuan sintesis)</i>	<i>Type of research (jenis penelitian)</i>	<i>Dependability (keteguhan/hal yang dapat dipercaya)</i>	<i>Credibility (kepercayaan)</i>	<i>Concual score (score konsep)</i>	<i>Comments</i>
Teknik <i>neuroimaging</i> telah mengungkapkan kapasitas Mt untuk memperoleh aktivasi kortikal di hemisfer kontralateral ke lengan cermin (ipsilateral ke lengan yang bergerak), bahkan tanpa adanya gerakan dan telah terbukti ada perubahan kortikal yang menarik dan bervariasi yang disebabkan oleh Mt	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged (Layak)</i>	Seluruh pertanyaan: 8 yes 1 No	<i>High (Tinggi)</i>	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>)

Judul : *Effect Of Afferent Electrical Stimulation With Mirror Therapy On Motor Function, Balance, And Gaith In Chronic Stroke Survivors: A Randomized Controled*

Subjek Penelitian : 30 penderita stroke

Phenomena of interest : lebih dari 60% penyintas mengalami keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari. gangguan pasca stroke, seperti kelumpuhan motorik, gangguan sensorik, dan penurunan kognitif dan persepsi, dapat memiliki efek negatif pada fungsi independen; di antaranya analisis motorik merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. gangguan fungsi motorik utama yang diakibatkannyastroke adalah kelemahan otot, peningkatan tonus otot, gangguan kemampuan keseimbangan, dan gangguan gaya berjalan. kerusakan ini adalah penyebab utama dari kecacatan yang terus-menerus

<i>Synthesized finding (temuan sintesis)</i>	<i>Type of research (jenis penelitian)</i>	<i>Dependability (keteguhan /hal yang dapat dipercaya)</i>	<i>Credibility (kepercayaan)</i>	<i>Concual score (score conceptual)</i>	<i>Comments</i>
Stimulasi listrik berkontribusi pada peningkatan kekuatan otot karena stimulasi listrik secara otomatis menghilangkan refleks peregangan otot-otot kejang dan mengurangi kontraksi. Oleh karena itu didapat efek positif pada peningkatan kekuatan otot yang terkait dengan dorsofleksi pergelangan kaki setelah dilakukan <i>mirror therapy</i> .	Kuantitatif	<i>The paper remains unchanged (Layak)</i>	Seluruh pertanyaan: 9 yes 0 No	<i>High (Tinggi)</i>	grade rekomendasi berdasarkan FAME termasuk kategori A. temuan tegas atau tidak berubah. (<i>unequivocal</i>)

Lampiran 6: Kerangka FAME (*Feasibility, Appropriateness, Meaningfulness, Effectiveness*)

Judul	(Feasibility) Kelayakan	(Appropriateness) Kesesuaian	(Meaningfulness) Makna	(Effectiveness) Efektifitas	Nilai Rekomendasi
Pengaruh <i>Mirror Therapy</i> Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Di RSUD dr.Moewardi	Intervensi yang diberikan tidak memerlukan biaya yang besar bahkan tanpa ada biaya sama sekali sehingga bisa dikatakan efektif, sumber daya tersedia, intervensi dapat diberikan oleh terapis ataupun perawat yang memiliki kompetensi sebelum diajarkan ke pasien dan keluarga	Intervensi yang diterapkan dapat diterapkan secara budaya ke pasien dan dapat dilakukan oleh sebagian besar populasi. Intervensi ini dapat disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kondisi pasien	Intervensi ini sangat membantu pasien yang baru saja pulih dari stroke di mana dengan diberikan terapi cermin yang mudah dan ekonomis ini dapat memberikan hal yang positif bagi pasien dan keluarga	Terapi cermin ini memberikan efek yang baik dan menguntungkan bagi klien karna dari hasil beberapa penelitian terapi ini efektif dilakukan pada pasien stroke yang mengalami kelemahan pada otot. Untuk meminimalkan kerugian biasanya dilakukan pemilihan responden mana yang dapat diberikan terapi mana yang tidak dapat diberikan.	A
Pengaruh <i>Mirror Therapy Of The Face</i>	Pelatihan terapi cermin ini dapat langsung di praktikkan kepada	Terapi ini dapat diterima oleh pasien dan lembaga etis dengan	Latihan terapi cermin dalam penelitian ini bisa dibilang baru karena melatih area wajah yang	Latihan terapi ini layak diberikan kepada pasien dengan gangguan pada otot wajah, sejauh ini belum ada	A

Terhadap Kemampuan Otot Wajah Pada Pasien Stroke Di RSUD Kabupaten Kediri	pasien dengan arahan di awal terlebih dahulu. Terapi cermin untuk gangguan di wajah ini juga tidak memerlukan biaya yang mahal karna cukup menggunakan cermin saja	memperhatikan etika penelitian sehingga dapat diberikan pada pasien	terganggu akibat stroke, berbeda dengan penelitian yang lain yang fokus pada gangguan ekstremitas	penelitian yang menjelaskan efek samping terhadap terapi tersebut dan masih aman digunakan karena tidak ada efek samping tambahan	
Pengaruh <i>Mirror Therapy</i> Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik Di RSUD Kota Semarang	Terapi cermin ini tidak membutuhkan biaya yang mahal bahkan bisa tanpa mengeluarkan biaya sama sekali, sumberdaya praktik ini tersedia, terapi ini diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi memadai	Terapi ini dapat diterima oleh budaya pasien karna tidak ada pelanggaran atau pantangan yang serius dalam terapi cermin ini dan dapat diberikan kepada sebagian besar populasi dan mudah digunakan oleh pasien pasca stroke	Terapi cermin ini mudah digunakan dan membuat pasien lebih cepat pulih dibandingkan terapi yang tidak melibatkan visual motorik sehingga memberikan dampak positif	Efek dari terapi cermin ini dapat meningkatkan kekuatan otot pasien stroke, untuk efek yang merugikan jarang bahkan tidak terjadi karena terapi yang mudah dan fleksibel	A
<i>A randomized control trial</i>	Intervensi yang diberikan tidak	Terapi yang digunakan dalam	Terapi ini dapat dikatakan terapi yang	Terapi cermin ini memberikan efek yang baik dan	A

<p><i>comparing the effects of motor relearning programme and mirror therapy for improving upper limb motor functions in stroke patients</i></p>	<p>memerlukan biaya yang besar bahkan tanpa ada biaya sama sekali sehingga bisa dikatakan efektif, sumber daya tersedia, intervensi dapat diberikan oleh terapis ataupun perawat yang memiliki kompetensi sebelum diajarkan ke pasien dan keluarga</p>	<p>penelitian ini dapat digunakan secara budaya pasien dan dari 66 populasi 46 responden mengikuti pelatihan ini, pasien stroke mudah beradaptasi dengan terapi ini</p>	<p>memberikan sesuatu yang baru dalam penanganan pasien stroke karena mencoba membandingkan efek program pembelajaran ulang motorik dan terapi cermin untuk meningkatkan fungsi motorik ekstremitas atas pada pasien stroke</p>	<p>menguntungkan bagi klien karena dari hasil penelitian terapi ini efektif dilakukan pada pasien stroke yang mengalami kelemahan pada otot, untuk meminimalkan kerugian biasanya dilakukan pemilihan responden mana yang dapat diberikan terapi mana yang tidak</p>	
<p><i>The Effects of Mirror Feedback during Target Directed Movements on Ipsilateral Corticospinal Excitability</i></p>	<p>Terapi <i>Mirror Feedback</i> ini tidak membutuhkan biaya yang mahal bahkan bisa tanpa mengeluarkan biaya sama sekali, sumberdaya praktik ini tersedia, terapi ini</p>	<p>Terapi ini dapat diterima secara etis dan budaya pasien</p>	<p>Terapi <i>Mirror Feedback</i> memberikan intervensi yang baru dalam perubahan praktik karna melihat langsung perubahan yang terjadi pada Kortikospinal dan Ipsilateral tanpa menilai terlebih dahulu perubahan yang terjadi pada daerah yang diterapi</p>	<p>Terapi ini memberikan efek bahwa umpan balik cermin (vs veridikal) dapat memodulasi fokus perhatian sementara gerakan yang ditargetkan (vs tidak ditargetkan) akan meningkatkan tuntutan perhatian keseluruhan dari tugas.</p>	<p>A</p>

	diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi memadai		sehingga mempercepat hasil		
<i>Mirror therapy with bilateral arm training for hemiplegic upper extremity motor functions in patients with chronic stroke</i>	Intervensi yang diberikan tidak memerlukan biaya yang besar bahkan tanpa ada biaya sama sekali sehingga bisa dikatakan efektif, sumber daya tersedia, intervensi dapat diberikan oleh terapis ataupun perawat yang memiliki kompetensi sebelum diajarkan ke pasien dan keluarga	Terapi ini dapat diterima secara etis dan budaya pasien	Terapi cermin dengan latihan lengan bilateral ini merupakan terapi yang efektif untuk fungsi motorik ekstremitas atas, hemiplegia pada pasien dengan stroke kronis	Terapi cermin dan latihan lengan bilateral berguna dalam meningkatkan fungsi lengan yang hemiplegia pada pasien dengan stroke kronis, dengan manfaat yang signifikan pada fungsi tangan bagian distal dalam terapi cermin	A
<i>Mirror Therapy Using Gesture</i>	Terapi cermin ini tidak membutuhkan biaya yang mahal	Terapi ini dapat diterima secara etis dan budaya pasien	Terapi cermin untuk pasien stroke dilaporkan efektif dalam meningkatkan fungsi	Terapi Cermin Menggunakan Pengenalan Gestur ini memiliki efek positif dari fungsi gerakan tungkai atas dan kualitas hidup	A

<p><i>Recognition for Upper Limb Function, Neck Discomfort, and Quality of Life After Chronic Stroke: A SingleBlind Randomized Controlled Trial</i></p>	<p>bahkan bisa tanpa mengeluarkan biaya sama sekali, sumberdaya praktik ini tersedia, terapi ini diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi memadai</p>		<p>motorik ekstremitas atas dan kinerja aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, <i>virtual reality berbasis game</i> dapat direalisasikan menggunakan perangkat pengenalan gerakan (GR), dan berbagai tugas dapat disajikan.</p>	<p>pada pasien dengan stroke kronis. Terapi cermin GR memiliki lebih banyak proses gerakan menggunakan pergelangan tangan dan tangan dibandingkan dengan terapi cermin konvensional..</p>	
<p><i>Exploring the impact of visual and movement based priming on a motor intervention in the acute phase post-stroke in persons with severe hemiparesis</i></p>	<p>Terapi yang diberikan ini menggunakan biaya yang cukup mahal sesuai dengan jenis terapi menggunakan realitas virtual dengan penilaian EMG, Root Mean Square Error (RMSE) Transcranial</p>	<p>Terapi ini dapat diterima secara etis dan budaya pasien</p>	<p>Gaya cubit digunakan sebagai ukuran hasil karena sensitivitas sensor beban yang digunakan sehingga dapat mendeteksi tingkat gaya menit. Terapi ini sensitif terhadap perubahan kecil pada fungsi motorik yang tidak dapat dideteksi menggunakan pengukuran klinis</p>	<p>Setiap subjek berpartisipasi dalam dua tugas utama (berbasis visual dan gerakan) dan satu tugas pelatihan (modulasi gaya pinch) di setiap sesi. Semua latihan dapat ditoleransi dengan baik tanpa efek samping yang merugikan seperti kelelahan. Selain itu, subjek mampu memahami simulasi meskipun tidak memiliki instruksi sebelumnya</p>	<p>A</p>

<i>of the upper extremity</i>	<i>Magnetic Stimulation (TMS).</i> dan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih				
<i>Mirror Therapy In Chronic Stroke Survivors With Severely Impaired Upper Limb Function: A Randomized Controlled Trial</i>	Terapi <i>Mirror</i> ini tidak membutuhkan biaya yang mahal bahkan bisa tanpa mengeluarkan biaya sama sekali, sumberdaya praktik ini tersedia, terapi ini diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi memadai	Intervensi yang diterapkan dapat diterapkan secara budaya pasien dan dapat dilakukan oleh sebagian besar populasi, intervensi ini dapat disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kondisi pasien	Kombinasi Mt dengan pelatihan lengan bilateral pada populasi akut dilaporkan meningkatkan efektivitas intervensi. Efek positif ditemukan pada kinerja motorik dan kontrol motorik setelah Mt pada individu kronis dengan hemiparesis ringan sampai sedang. Semua hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keparahan gangguan, bukan kronisitas, dapat menentukan efek Mt pada gangguan motorik.	Terapi cermin memberikan efek positif pada sensitivitas sentuhan ringan pada penderita stroke kronis dengan gangguan fungsi ekstremitas atas yang parah sekaligus memberikan perbaikan motorik yang serupa. menunjukkan bahwa Mt mungkin lebih efektif untuk perbaikan motorik pada hemiparesis ringan hingga sedang, bahkan pada stadium kronis, daripada paresis parah, di mana Mt dapat memberikan manfaat pada sensitivitas sentuhan.	A
<i>Effect Of Afferent Electrical</i>	Terapi yang diberikan ini menggunakan	Terapi ini dapat diterima secara etis dan budaya pasien	Penerapan Mt dan stimulasi listrik saraf pada ekstremitas bawah	Terapi cermin dapat memberikan terapi efek positif pada sensitivitas sentuhan	A

<p><i>Stimulation With Mirror Therapy On Motor Function, Balance, And Gait In Chronic Stroke Survivors: A Randomized Controlled</i></p>	<p>biaya yang cukup dan sesuai dengan jenis terapi menggunakan. stimulasi listrik aferen dengan terapi cermin, Fungsi motorik diukur menggunakan dinamometer genggam dan Skala Ashworth yang Dimodifikasi, keseimbangan diukur menggunakan Skala Neraca Berg, dan gaya berjalan dinilai menggunakan Gaitrite terapi ini dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih</p>		<p>penderita stroke kronis telah terbukti meningkatkan keseimbangan dan kekuatan otot di ekstremitas bawah. Penelitian baru-baru ini melaporkan bahwa intervensi yang menggabungkan Mt dengan stimulasi listrik lebih efektif daripada Mt saja untuk meningkatkan fungsi pada penderita stroke.</p>	<p>ringan pada penderita stroke kronis dengan gangguan fungsi ekstremitas atas yang parah sekaligus memberikan perbaikan motorik yang serupa.</p>	
---	---	--	---	---	--

Lampiran 7: Timeline Pengerjaan Literature Review

Bulan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Minggu Ke-																												
Kegiatan																												
Mencari fenomena/ permasalahan				■	■	■	■	■																				
Menentukan tema								■																				
Menyusun BAB I, II, III, IV									■	■	■	■																
Melakukan sidang proposal													■	■														
Mencari jurnal-jurnal ilmiah														■	■													

Lampiran 8: Riwayat Hidup



Nama : Riska Octaviana

NIM : AK.1.17.134

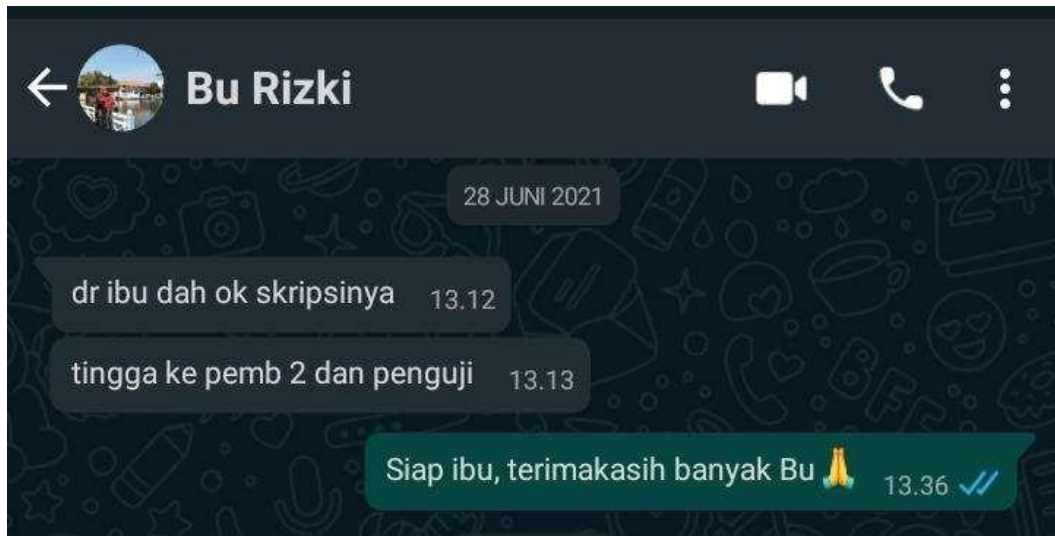
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 19 Oktober 1998

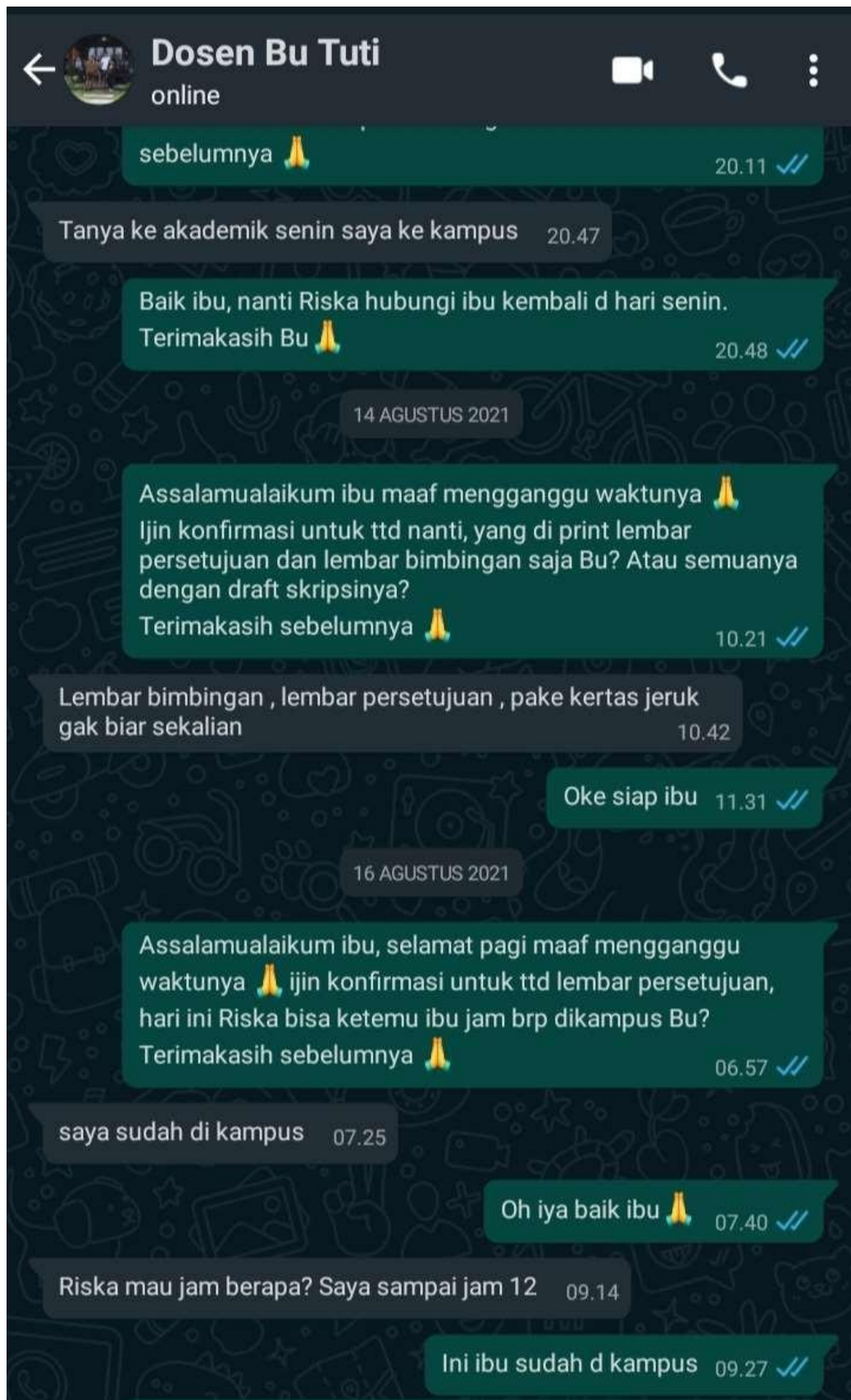
Alamat : Kp. Cipedang No.22 Rt.02 Rw.03 Kecamatan
Cipeundeuy Desa Margalaksana Kabupaten
Bandung Barat

Pendidikan :

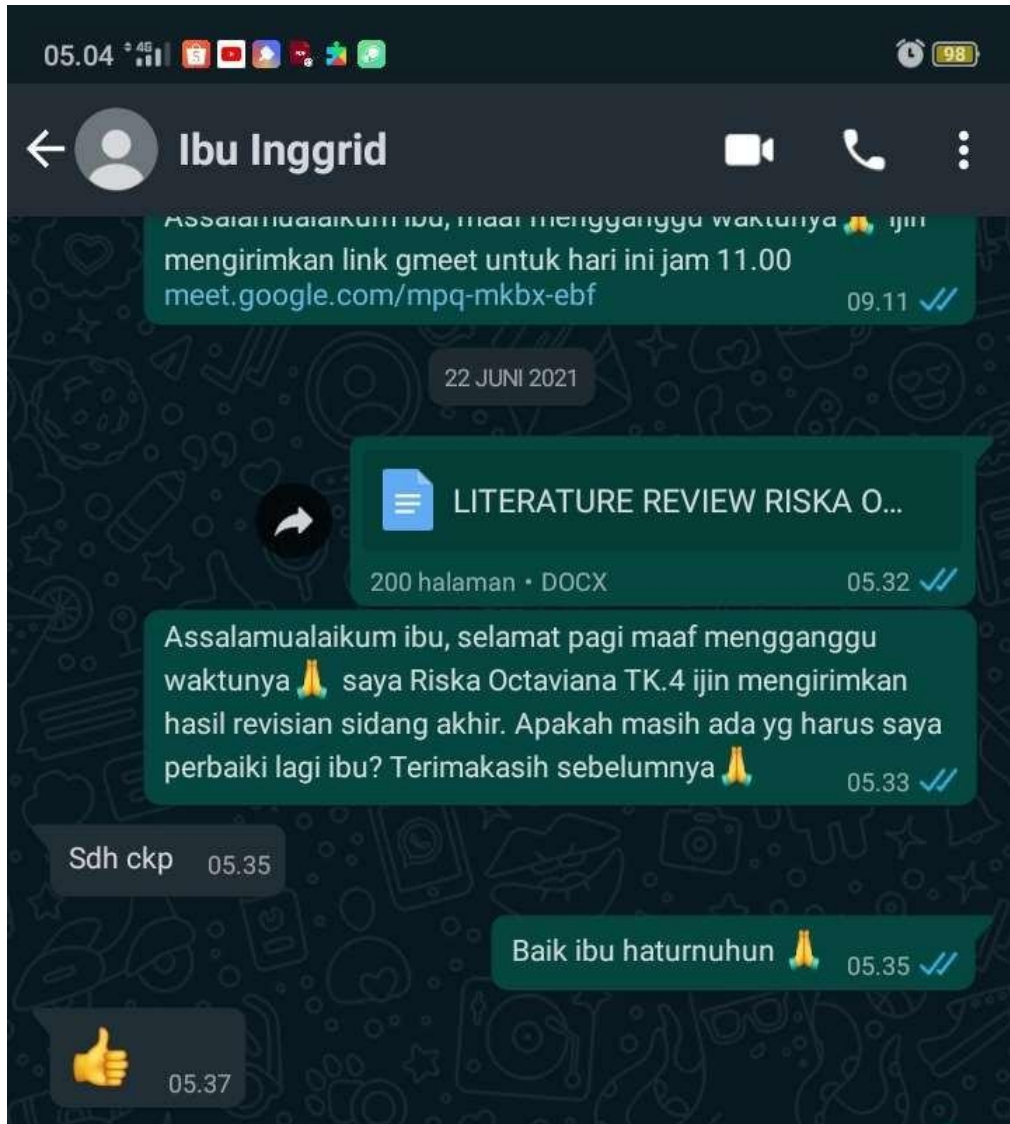
1. SD Negeri 1 Cipeundeuy : Tahun 2005 - 2011
2. SMP Negeri 1 Cipeundeuy : Tahun 2011 - 2014
3. SMK Bhakti Kencana Cimahi : Tahun 2014 - 2017
4. Universitas Bhakti Kencana Jurusan Sarjana : Tahun 2017 - 2021
Keperawatan

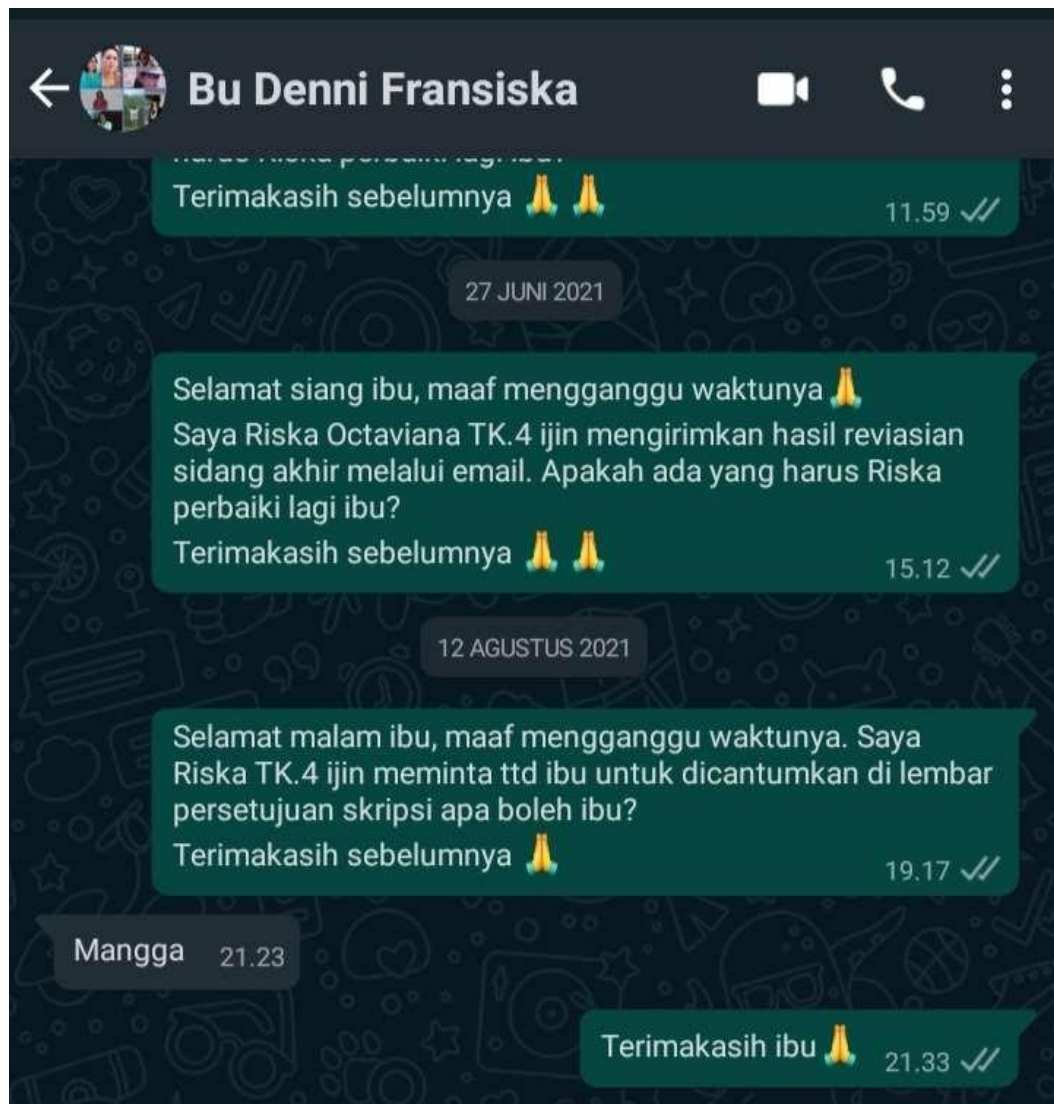
Bukti Persetujuan Pembimbing





Bukti Persetujuan Penguji





Untuk persetujuan ketua prodi dan dekan fakultas keperawatan dikolektifkan lewat koordinator skripsi melalui lembar persetujuan dan pengesahan langsung dan di download di gdrive.